

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Muhammadiyah semula merupakan pengajian yang dipimpin langsung oleh Ahmad Dahlan. Pengajian itu tempat berhimpun orang-orang yang mempunyai fikiran maju dan mempunyai keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan keislaman. Keinginan untuk menjadikan Muhammadiyah sebagai “Organisasi Modern” baru datang kemudian, setelah Ahmad Dahlan mempertimbangkan usul-usul dari murid-muridnya. Ada keinginan agar ide Ahmad Dahlan sebagaimana sering disampaikan dalam pengajian dapat dilestarikan orang lain, dalam hal ini murid-muridnya.

Tapi setiap organisasi selalu memiliki ambisi untuk ekspansi, begitu juga Muhammadiyah. Organisasi yang semula dimaksud untuk mengembangkan pengajian itu, pada akhirnya berubah menjadi organisasi untuk dakwah dengan daya ekspansi yang cukup besar berkat kegesitannya bergerak dan kecermatannya membaca situasi. Sewaktu Muhammadiyah mulai melebarkan sayapnya ke Sumatera, maka salah satu persiapan yang dianggap penting adalah mengganti bahasa pengantar yang semula bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia, jauh sebelum Sumpah Pemuda tahun 1928 (Djazman, et al, 1990:131).

Dinamika kehidupan sosial umat bukanlah sesuatu yang hanya dapat dilihat dari analisis satu sisi eksternal semata-mata, tanpa menggali fakta – fakta didalam dirinya sendiri secara lebih mendalam untuk menemukan akar

referensinya. Memahami masalah sosial umat, dengan hanya memperhatikan data formal semata – mata, akan berakibat hilangnya data yang lebih akurat sebagai nilai – nilai yang menjadi referensi tindakan dan perilaku umat.

Masalah di atas, kemudian lebih menampak sebagai gejala polarisasi umat ke dalam berbagai komunitas umat, walaupun perkembangan terakhir memaksa untuk memberi arti khusus terhadap kategorisasi pola perilaku umat tersebut. Sekmentasi dan penyimpangan solidaritas umat, merupakan gejala yang menampak sepanjang sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Terjadi suatu tumpang tindih antara solidaritas dan kelompok kepentingan dalam konsep umat sebagai kesatuan sosial (Mulkhan, 1990:188).

Studi apa pun tentang gerakan sosial tampaknya akan menemukan suatu dinamisme sosial dari agama Islam dalam sejarahnya muncul sebagai suatu gerakan pembaharuan masyarakat (*social reform*) atas dasar apa yang diyakini sebagai kebenaran wahyu atau norma – norma transendental. Dalam perspektif ini, kenyataan sosial telah dipandang sebagai sesuatu yang harus direkayasa oleh usaha manusia agar cocok atau mendekati tujuan yang diajarkan oleh Tuhan. Karena itu, Islam dengan sendirinya tidak terpisahkan dari dinamisme sosial, dan studi tentang gerakan social Islam merupakan satu bagian integral dari kajian–kajian Islam.

Menggambarkan implementasi Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari tidak mudah. Hal itu disebabkan karena Islam dapat dilihat dari berbagai dimensi yang sedemikian banyak dan luas. Selain itu dalam kenyataannya, Islam tidak pernah bisa dilihat secara utuh, kecuali dalam kehidupan pembawanya sendiri yaitu Nabi Muhammad SAW.

Setiap orang memahami Islam dari perspektifnya masing-masing. Ada sementara orang yang lebih melihat Islam dari perspektif spiritual. Maka kemudian, mereka dalam berusaha meningkatkan kualitas ke Islamannya melakukannya dengan cara memperbanyak kegiatan spiritual ini. Islam kemudian ditampilkan di tempat-tempat ibadah, seperti di masjid, musholla dan sejenisnya.

Atas dasar pemahaman seperti ini, tatkala mengajarkan agama Islam, maka yang terpikirkan adalah bagaimana melatih peserta didik agar bisa menjalankan kegiatan spiritual setepat mungkin, mulai dari bacaannya, gerakan badan atau anggota tubuh, penentuan waktu, tempat dan lain sebagainya. Semua itu harus dilakukan secara tepat atau persis seperti yang dilakukan oleh Nabi.

Pemahaman seperti itu ternyata membawa resiko perpecahan. Bacaan dalam kegiatan spiritual, gerakan badan, penentuan waktu dan tempat ternyata banyak riwayat dan penafsiran sehingga melahirkan pemahaman yang berbeda. Keadaan seperti ini ternyata melahirkan pendapat yang tidak mudah disatukan. Maka kemudian terjadilah kelompok-kelompok dan bahkan organisasi Islam yang berbeda.

Jika diamati permasalahan di atas, meliputi masalah sekitar dakwah dalam pengertian yang luas. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan umat yang tak kunjung selesai dan tetap ada sepanjang sejarah perkembangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **Sistem Perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah**

Kota Semarang Tahun 2005-2010 Dalam Bidang Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Roemani). Kita semua tahu bahwa Muhammadiyah memiliki beberapa Lembaga dan Majelis seperti Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan shadaqah (LAZIS), Lembaga Pemberdayaan Cabang dan Ranting, Lembaga Bimbingan Manasik Haji (LBMH) dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), Lembaga Hukum dan HAM, Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (MTDK), Majelis Pendidikan Dasar Menengah, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Wakaf dan ZIS, Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM) dan masih ada lagi Lembaga dan Majelis lainnya. Penulis sangat tertarik ingin meneliti sistem perencanaan di Rumah Sakit Roemani yang merupakan salah satu amal usaha di Muhammadiyah Kota Semarang yang berada pada Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (MKKM). Dari penelitian tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang sangat berarti khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis ingin memfokuskan dalam penelitian ini dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang bidang sosial keagamaan di Rumah Sakit Roemani?
2. Bagaimana pelayanan kesehatan yang Islami, professional dan bermutu yang diterapkan Rumah Sakit Roemani?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2005-2010 dalam bidang sosial keagamaan (Studi kasus di Rumah Sakit Roemani) serta bagaimana pelayanan kesehatan yang Islami, professional dan bermutu yang diterapkan Rumah Sakit Roemani.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sistem perencanaan pada khususnya dan manajemen dakwah pada umumnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para Pimpinan Daerah Muhammadiyah di daerahnya masing-masing.

1.4. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini, peneliti hendak mengkaji dan meneliti tentang “Sistem Perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2005-2010 Dalam Bidang Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Rumah Sakit Roemani)”. Akan tetapi disadari betul bahwa penulisan yang peneliti lakukan bukanlah suatu hal yang baru, beberapa karya lain yang sejenis ditulis oleh beberapa peneliti, diantaranya :

Pertama, karya Nunung Nurjanah (2006) dengan judul “ Penerapan Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan

Gubug Kabupaten Grobogan “. Dalam penelitian ini lebih banyak ditekankan pada mempraktekkan fungsi–fungsi manajemen yaitu 4 fungsi pokok :

1. Penerapan Perencanaan (*planning*)

- a. Menyantuni dan memberikan pendidikan umum dari TK sampai SMU dan Perguruan Tinggi bagi mereka yang berprestasi.
- b. Memberikan pendidikan agama dimadrasah diniyah maupun dimasjid yang setiap malam diselenggarakan.
- c. Mengusahakan peningkatan kesejahteraan sosial sesuai dengan harkat dan martabat hidup manusia Indonesia.
- d. Mengadakan hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga–lembaga pendidikan, sosial, agama serta lembaga sosial masyarakat.

2. Penerapan Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang terdiri dari serangkaian kerjasama, tindakan membagi tugas, menempatkan personil serta menghubungkan diantara mereka agar tercipta suasana yang harmonis dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pengorganisasian dipanti sudah berjalan sejak berdirinya panti, hal ini terbukti dengan adanya pembagian kerja antara pengurus dan anak asuh.

3. Penerapan Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan harus merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan demikian semakin banyak melakukan aktifitasnya hanya didasarkan atas ibadah kepada Allah. Fungsi penggerakan di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dilakukan oleh

ketua beserta pengurus untuk memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anak asuh serta memberikan keteladanan dalam kegiatan – kegiatan keagamaan.

4. Penerapan Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yang baik adalah suatu pengawasan yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan, kesalahan ataupun penyelewengan. Guna mencegah hal tersebut, perlu dilakukan pengawasan secara rutin dengan disertai pula adanya ketegasan dalam pengawasan, yakni dengan cara memperingatkan apabila terjadi adanya penyimpangan dalam melaksanakan tugas. Penerapan pengawasan pada panti asuhan yatm Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah usaha untuk memantau kegiatan–kegiatan yang telah diselenggarakan.

Kedua, karya Tri Widiati (2008) dengan judul Studi Komparatif Fungsi Perencanaan Dakwah di Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama Palebon dan Yayasan Bimatama Banyumanik Semarang Periode 2003 – 2008. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Pola Manajemen khususnya perencanaan dakwah yang diterapkan oleh Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama Palebon dalam konteksnya sebagai lembaga dakwah diharapkan mampu mengemban misi dakwah dan mengemban agama Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu pola manajerial Yayasan Amal Pengajian Ahad Pagi Bersama Palebon secara profesional dan proposional harus senantiasa diterapkan dan dikembangkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa manajerial khususnya perencanaan yang diterapkan tersebut cukup baik.

Ketiga, karya Hanik Siti Mustofiyah (2007), “*Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian Pahingan Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal*”. Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajian pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal.
- 2) Untuk mengetahui gambaran aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengajian pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal, dengan menggunakan empat fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*, dapat mengetahui bagaimana system kerja para pelaksana pengajian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Metode yang digunakan sebagai berikut: sumber data yang terdiri dari sumber data primer yaitu sumber data utama yang dijadikan bahan penelitian dalam penulisan skripsi, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari mengutip buku atau dokumen yang ada. Sebagai teknik pengumpulan data digunakan beberapa teknik seperti: metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu dengan mengorganisasikan hasil-hasil dari pengamatan menjadi suatu rangkaian hubungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian pahingan ini membawa pengaruh sangat besar bagi masyarakat, tidak hanya masyarakat sekitar tapi juga masyarakat luas, yaitu dalam hal meningkatkan keimanan mereka, dan yang lebih utama adalah menambah erat tali persaudaraan.

Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, penentuan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian.

Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiai dan jamaah pengajian.

Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat dalam bekerja. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan dan anggotanya dalam bekerja. Dengan diaplikasikannya fungsi-fungsi manajemen dalam pengajian pahingan maka dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan juga dapat mempermudah dalam memberi pelayanan pada jamaah pengajian. Dalam penelitian tersebut ada hubungannya dengan penelitian yang penulis teliti terutama pada perencanaan yaitu sebagai salah satu fungsi manajemen.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki sudut pandang dan fokus yang berbeda, sehingga orisinalitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2002: 3). Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti Sistem Perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2005-2010 Dalam Bidang Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Roemani). Sosial keagamaan yang saya maksud disini adalah memberikan pelayanan kesehatan yang Islami, professional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum dhu'afa dan anak yatim.

1.5.2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek data yang diperoleh (Arikunto, 1997: 114). Sumber data penelitian ini diantaranya:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data primer adalah Badan Pengurus Harian (BPH) Rumah Sakit Roemani.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 1998: 91).

Data sekunder diperoleh dari buku–buku atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala–gejala, atau dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah untuk mengetahui ciri dan luasnya signifikansi atau interlasi elemen–elemen tingkah laku manusia dan fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola cultural tertentu (Sutrisno, 1987: 136). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan sosial keagamaan yang diterapkan pada Rumah Sakit Roemani.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130).

Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara secara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan bisa terjawab maksimal, untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Badan Pengurus Harian (BPH) Rumah Sakit Roemani.

Dalam penelitian ini menggunakan *interview guide* (panduan wawancara), yang mana peneliti melaksanakan wawancara dengan menggunakan panduan atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji (Arikunto, 2002:200). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi yang dimiliki Rumah Sakit Roemani seperti, absensi, rancangan program kerja dan laporan realisasi program kerja.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa berfikir induktif, yaitu cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum (Nazir, 1988:202).

Dalam hal ini penulis menganalisis bagaimana sosial keagamaan yang diterapkan Rumah Sakit Roemani. Proses yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan konsep perencanaan dengan sosial keagamaan dengan mencocokkan data yang ada dengan realitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Roemani. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui arah dan tujuan dari penelitian ini.

Langkah–langkah dalam menganalisis data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Subagyo, 2004:106).

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka membahas topik permasalahan di atas, maka peneliti akan membahas dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian perencanaan dan sosial keagamaan di Rumah Sakit Roemani yang meliputi definisi perencanaan, pentingnya perencanaan, kegiatan perencanaan, perencanaan yang baik dan tinjauan tentang sosial keagamaan.

Bab III : Pada bab ini dibahas penerapan perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2005-2010 di bidang sosial keagamaan yang meliputi profil Rumah Sakit Roemani, serta pelayanan kesehatan yang

Islami, professional dan bermutu yang diterapkan Rumah Sakit Roemani.

Bab IV : Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis sistem perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2005-2010 dibidang sosial keagamaan.

Bab V : Bab V ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.